

Analisis Perbandingan *Entrepreneur Intention* Mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru

Azmansyah^{1*}; Nina Nursida¹

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*E-mail: azman@eco.uir.ac.id

Untuk mengutip artikel ini:

Azmansyah & Nursida, N 2018, 'Analisis perbandingan *entrepreneur intention* mahasiswa pada perguruan tinggi di kota pekanbaru', Jurnal Ekonomi KIAM, vol. 29, no. 2, hal. 50-60.

Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

E-mail:

kiat@journal.uir.ac.id

Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribute-ShareAlike 4.0 International Licence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *entrepreneur intention* di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Islam di kota Pekanbaru Riau. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif (terhitung 2 semester telah mengambil mata kuliah kewirausahaan) pada program studi manajemen pada 3 (tiga) perguruan tinggi di Kota Pekanbaru yaitu Universitas Islam Riau (UIR), Universitas Riau (UR), Universitas Islam Negeri (UIN) Suska, dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 283 orang. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji beda rata-rata dan regresi linear berganda. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa faktor sikap individu yang mempengaruhi positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa adalah faktor *autonomy and authority*, faktor *perceived confidence* sedangkan faktor lainnya tidak ditemukan pengaruhnya. Manakala faktor-faktor kontekstual yaitu *academic support* dan *social support*. Faktor ini terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, mata kuliah kewirausahaan dikampus sangat bermanfaat dalam menumbuhkan minat mahasiswa berwirausaha.

Katakunci: *Entrepreneur Intention*, Sosio Demografi, Sikap Individu, Faktor Kontekstual

1. Pendahuluan

Islam sangat memperhatikan persoalan ekonomi umat, yaitu generasi yang kuat baik jasmani, ekonomi, pendidikan dan mentalitas. Anjuran ini telah dinukilkan oleh Allah swt. dalam surah an-Nisa' ayat 9 yakni: "Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar" (an-Nisa': 9).

Nabi Muhammad saw. menyuruh umatnya untuk bekerja keras seperti yang beliau sampaikan melalui sabdanya: "bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok". Dalam ungkapan lain dikatakan juga, "Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah, Memikul kayu lebih mulia dari pada mengemis, Mukmin yang kuat lebih baik dari pada mukslim yang lemah. Allah menyukai mukmin yang kuat bekerja". Nyatanya kita kebanyakan bersikap dan bertingkah laku justru berlawanan dengan ungkapan-ungkapan tadi.

Islam menginginkan penganutnya bekerja keras, tidak lemah, tidak malas apalagi sampai memintaminta untuk keperluan hidupnya. Firman Allah swt. dalam QS Al Qashash ayat 77: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan

Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia".

Penjelasan pada ayat tersebut secara tegas mengingatkan bahwa kita dilarang hanya mementingkan kehidupan akhirat, dan melupakan kehidupan dunia. Islam mengajarkan agar manusia menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Bekerja untuk dunia wajib seimbang dengan beribadah untuk akhirat. Khusus untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan dunia, syaratnya wajib dilakukan dengan usaha dan kerja keras.

Sebenarnya, telah terdapat beberapa hadis dalam masalah berdagang yang menyebutkan keutamaanya dan juga menyebutkan bagaimana adab-adabnya sebagaimana disebutkan dalam kitab At-Tarhib wa At-Tarhib, yang disusun oleh Al-Mundziri, juga dalam kitab lainnya. Di antara hadits yang memotivasi untuk berdagang adalah sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

"Orang yang bertransaksi jual beli masing-masing memiliki hak *khiyar* (membatalkan atau melanjutkan transaksi) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang," (Muttafaqun 'alaih).

Juga pada hadis yang lain, “Sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan seorang pria dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur”. (HR. Ahmad, Al-Bazzar, Ath-Thabrani dan selainnya, dari Ibnu ‘Umar, Rafi’ bin Khudaij, Abu Burdah bin Niyar dan selainnya).

Dalil-dalil di atas menjelaskan pentingnya seseorang untuk berusaha dan bekerja serta menjaga keseimbangan (*tawazun*) antara kehidupan dunia dan akhirat. Berusaha dengan berbagai profesi atau pekerjaan asalkan tidak melanggar syariat Islam, sehingga di antara profesi seseorang di antaranya menjadi seorang *entepreneur*. Seorang pengusaha mendapat perhatian khusus dari nabi Muhammad saw. melalui kalam beliau pada hadis di atas.

Selanjutnya jumlah pengusaha Indonesia pada saat ini masih kalah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, jumlah lapangan kerja yang terbatas dibandingkan dengan semakin tingginya angka pencari kerja menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran. Berdasarkan data Laporan *International Labor Organization* (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9.6 juta jiwa (7.6%), dan 10% diantaranya adalah sarjana (Nasrun, 2010). Data dari Badan Pusat Statistik masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan Indonesia mendukung pernyataan ILO tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson di Indonesia adalah mereka yang berpen-didikan 2003, Wu & Wu, 2008). Data ini dipertegas oleh Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan, bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah penduduk saat ini. “Kita kalah jauh dibanding-

dengan negara tetangga. Misalnya Singapura sebesar tujuh persen, Malaysia lima persen, dan Thailand empat persen (<http://www.republika.co.id> diterbitkan tanggal 12 Maret 2015). Sedangkan pada tahun 2017 jumlah pengusaha Indonesia naik menjadi 3,1 persen”. (<http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirusaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/> diterbitkan tanggal 11 maret 2017).

Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

Oleh karena itu, upaya pemerintah untuk menumbuhkan jumlah pengusaha Indonesia melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) juga dengan mengembangkan mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi di Indonesia. Pembekalan kepada mahasiswa dalam bidang kewirausahaan di Perguruan Tinggi tidak hanya terfokus pada fakultas Ekonomi saja, namun juga diajarkan kepada mahasiswa dengan jurusan dan konsentrasi yang berbeda. Sehingga pada saat ini keberadaan Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta memberi dampak terhadap pertumbuhan jumlah pengusaha di Indonesia khususnya di kota Pekanbaru Riau.

Pada tabel 1 di bawah ini ditampilkan data jumlah mahasiswa dan alumni menurut kabupaten/ kota di provinsi Riau termasuk kota Pekanbaru.

Tabel 1. Number of students and private higher education institutions by specifications and regency/city, 2016/2017

Regency/City	Students	Graduates	University	College	Academy	Poltech
Kuantan Singingi	2,100	984	1	1		
Indragiri Hulu	3,260	1,021		3	1	
Indragiri Hilir	4,812	1,761	1	1		
Pelalawan	1,617	801			1	
Siak	2,002	489			1	
Kampar	4,218	1,818		3		1
Rokan Hulu	4,612	1,236	1	1		
Bengkalis	3,781	924			2	1
Rokan Hilir	3,602	813		2	1	
Kepulauan Meranti	1,222	612			1	
Pekanbaru	46,207	28,218	4	26	15	1
Dumai	6,123	2,107		5	3	
Total	83,556	40,784	7	42	25	3

Sumber: BPS Provinsi Riau (2017)

Berdasarkan sajian data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa di kota Pekanbaru paling ramai jumlah mahasiswa aktif dan paling banyak jumlah perguruan tinggi, hal ini menunjukkan dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum akan

berpotensi meningkatkan jumlah pengusaha. Namun, masih banyak sarjana dari berbagai jurusan dan program studi yang masih bergantung kepada pekerjaan sebagai pegawai atau karyawan baik negeri maupun swasta. Fenomena-fenomena ini masih berlaku

di kota Pekanbaru sehingga perlu diteliti dan dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan mahasiswa menjadi seorang pengusaha.

Terdapat sejumlah kajian yang telah dilakukan terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa intensi kewirausahaan seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson, 1990; Stewart *et al.*, 1998). Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang (misal: Johnson, 1990; Nishanta, 2008). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Melalui berbagai fenomena dan fakta yang dikemukakan di atas maka kajian ini fokus kepada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneur Intention* mahasiswa di kota Pekanbaru.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

- 1) Menganalisis sosio demografi, faktor sikap, faktor kontekstual dan *entrepreneur intention* pada perguruan tinggi yang ada di kota Pekanbaru Riau.
- 2) Menguji dan menganalisis pengaruh faktor sosio demografi terhadap *entrepreneur intention* mahasiswa yang terdiri dari jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan pengalaman menjadi wiraswasta.
- 3) Menguji dan menganalisis faktor sikap yang terdiri dari *Economic Opportunity And Challenge, Security and Workload, Avoid Responsibility, Self Realization and Participation, Social Environment* dan *Perceived Confidence* dan pengaruhnya terhadap *entrepreneur intention* mahasiswa pada perguruan tinggi di kota Pekanbaru Riau.
- 4) Menguji dan menganalisis faktor kontekstual yang terdiri Dukung Akademik, Dukungan Sosial dan Dukungan Lingkungan Usaha dan pengaruhnya terhadap *entrepreneur intention* mahasiswa pada perguruan tinggi di kota Pekanbaru Riau.

2. Telaah Pustaka

2.1. Definisi *entrepreneur intention*

Entrepreneurial intention atau niat kewira-usahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Menurut Krueger (1993), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru.

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan (Priyanto, 2008) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap,

kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Selain faktor *personality traits*, beberapa studi lain menyoroti pengaruh sikap (*attitudes*) individual terhadap niat kewirausahaan. Gurbuz & Aykol (2008) dan Tjahjono & Ardi (2010), menemukan beberapa unsur sikap yang terdapat dalam model *Theory of Planned Behavior* dari Fishbein dan Ajzen (TPB) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Unsur-unsur sikap yang terdapat dalam TPB mencakup *autonomy/authority, economic challenge, self realization, dan perceived confidence, security & workload, avoid responsibility, dan social career*. Beberapa studi juga menemukan faktor sosio demografi dapat mendorong munculnya niat seseorang untuk berwirausaha. Faktor-faktor sosio demografi yang diteliti antara lain meliputi jenis kelamin, umur (Johnson *et al.*, 2010) dan pekerjaan orangtua (Gerry *et al.*, 2008; Nishanta, 2008).

Model kajian niat kewirausahaan seseorang kurang lengkap kalau tidak melibatkan faktor kontekstual disamping faktor sosio demografi dan faktor sikap seseorang, karena ketiga kelompok faktor tersebut membentuk satu kesatuan yang integral didalam model kajian niat kewirausahaan seseorang. Beberapa faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah peranan pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kewirausahaan (Vesper & McMullan, 1988; Kourilsky & Carlson, 1997; Gorman *et al.*, 1997; Rasheed, 2000). Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Beberapa kajian menunjukkan hasil yang mendukung pernyataan tersebut (Kourilsky & Walstad, 1998; Gerry *et al.*, 2008). Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik (*academic support*), social support dan dukungan lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008) juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan.

2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *entrepreneur intention*

Pendapat lain yang menegaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan yaitu menurut Alma (2007), mengemukakan terdapat 3 faktor yang berperan mempengaruhi minat wirasusaha sebagai berikut.

2.2.1. Personal

Personal yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. David McClelland dalam Alma (2000) dalam bukunya *The achieving society* menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang yang

memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha. Selanjutnya Alma (2007: 13) juga menyatakan dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa minat dan motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreatifitas.

2.2.2. Sociological

Sociological yaitu menyangkut masalah hubungan dengan family dan hubungan social lainnya. Alma (2007: 7) menyatakan masalah hubungan family ini dapat di lihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu terhadap pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak kecil (Alma 2007: 8).

Lingkungan dalam bentuk “*role model*” juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Role model ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha sukses yang diidolakannya. Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha, karena kita dapat berdiskusi dengan bebas, dibandingkan orang lain, teman biasa memberi dorongan, pengertian, bahkan bantuan, tidak perlu takut terhadap kritikan, di samping ini ada lagi faktor social lainnya yang berpengaruh.

2.2.3. Environmental

Environmental yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Suryana (2008: 63) menyatakan faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu di pengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah. Seperti yang di contohkan oleh Alma (2007: 13) bahwa ada beberapa lokasi atau daerah yang banyak wiausahanya, seperti di daerah Silicon Valley di amerika serikat di mana dijumpai banyak pengusaha-pengusaha besar, di daerah tersebut dijumpai kegiatan wirausaha membeli dan menjual barang, transportasi, pergudangan, perbankan, dan berbagai jasa konsultan. Suasana macam ini sangat berpengaruh kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Selain itu Tjahjono (2008) juga menjelaskan bahwa bagi banyak orang Keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan (high involvement) yang akan melibatkan beberapa faktor di antaranya yaitu Faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, dan pembelajaran (sikap), dan faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga, dan lain sebagainya.

Menurut David C. Mclelland dalam Suryana (2008: 62) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan.

Prilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi, dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Ibnu Soedjono dalam Suryana (2008: 62), karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya tergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor demografis seperti gender, umur, pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang berpengaruh terhadap keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha (Mazzarol *et al.*, 1999; Tkachev dan Kolvereid, 1999).

2.3. Hipotesis

Berdasarkan rancangan penelitian dan tinjauan pustaka di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh signifikan faktor Sosio Demografi terdiri dari jenis kelamin, pekerjaan orangtua, pengalaman berwirausaha terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa pada perguruan tinggi di kota Pekanbaru Riau.
- 2) Terdapat pengaruh signifikan faktor Sifat Individu meliputi *Autonomy and Authority, Economic Opportunity and Challenge, Security and Workload, Avoid Responsibility, Self Realization And Participation, Social Environment, Perceived Confidence* terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa pada perguruan tinggi di kota Pekanbaru Riau.
- 3) Terdapat pengaruh signifikan faktor Kontekstual terdiri dari Dukungan Akademik, Dukungan Sosial, Dukungan Lingkungan Usaha terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa pada perguruan tinggi di kota Pekanbaru Riau.

3. Metode Penelitian

3.1. Lokasi penelitian dan responden

Penelitian ini akan dilaksanakan di dua perguruan tinggi yang ada di provinsi Riau, yaitu Universitas Islam Riau (UIR) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim. Adapun responden di dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIR dan UIN, sedangkan sampel di dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIR dan UIN yang melaksanakan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan telah mengampu mata kuliah Kewirausahaan.

3.2. Populasi dan sampel

Populasi dalam kajian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen dari tiga Perguruan Tinggi yaitu

Universitas Islam Riau (UIR), Universitas Riau (UR) dan Universitas Islam Negeri (UIN) yang telah menyelesaikan mata kuliah Kewirausahaan. Mata kuliah Kewirausahaan disajikan oleh tiga perguruan tinggi tersebut pada semester yang berbeda-beda. Pada UIR mata kuliah Kewirausahaan disajikan pada semester III, di UR disajikan pada semester II dan di UIN disajikan pada semester V. Oleh karena itu, sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga populasi adalah mahasiswa yang telah 2 semester (1 tahun) menyelesaikan mata kuliah tersebut. Jumlah mahasiswa aktif program studi Manajemen UIR pada semester 5 sebanyak 423 orang, UR 330 orang dan 210 orang mahasiswa prodi Manajemen di UIN.

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan formula Slovin yaitu:

$$n = N/(1+Ne^2)$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

Sehingga jumlah sampel adalah 283 orang, selanjutnya sampel dapat dibagi pada masing-masing PT yaitu 124 orang dari UIR, 97 orang dari UR dan 62 orang dari UIN.

3.3. Teknik pengumpulan dan analisis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari mahasiswa (tanggapan) tentang minat mereka menjadi pengusaha sebanyak 283 orang yang terdiri dari mahasiswa UIR dan UIN Pekanbaru. Selanjutnya data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari masing-masing perguruan tinggi, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan dinas-dinas terkait termasuk dari kedua lembaga perguruan tinggi tersebut. Teknik pengumpulan data responden dengan metode *purposive random sampling* terhadap mahasiswa UIR dan UIN Pekanbaru, yakni mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi pada 3 (tiga) perguruan tinggi.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Gambaran umum responden

4.1.1. Responden berdasarkan jenis kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa-mahasiswa Universitas Islam Riau, Universitas Riau dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Responden yang memberi tanggapan terhadap item-item pernyataan yang disebarikan melalui kuesioner sebanyak 283 orang meliputi 65% adalah perempuan atau 185 orang, dan laki-laki sebanyak 35% atau 98 orang.

4.1.2. Pekerjaan orang tua responden

Selain jenis kelamin sebagai indikator sosio demografi, pekerjaan orang tua mahasiswa menjadi item yang dipilih untuk melengkapi informasi dan data. Pada gambar 4.2 disajikan jenis pekerjaan orang tua (ayah) dari setiap mahasiswa. Sebagian besar pekerjaan orang tua mahasiswa sebagai wiraswasta dan petani yaitu masing-masing 34% atau 97 orang dan 33% atau 94 orang sebagai petani, pekerjaan sebagai Aparatur Sipil Negara yaitu 17% atau 47 orang dan sisanya profesi sebagai pegawai baik swasta maupun BUMN.

4.1.3. Pendidikan orang tua responden

Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua/ayah melengkapi informasi dari penelitian ini. Jenjang pendidikan tertinggi orang tua mahasiswa dari 3 (tiga) perguruan tinggi yang ada di Pekanbaru pada umumnya sama SLTA sederajat yaitu 52% atau 147 orang dari 183 orang responden terpilih dan hanya 13% saja yang sudah berpendidikan diploma dan sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa para orang tua mahasiswa sebagian besar sudah menjalani wajib belajar sembilan tahun, sehingga diharapkan dapat memajukan pendidikan anak mereka pada masa yang akan datang, khususnya perubahan paradigma untuk menjadikan wirausaha bagian terpenting dalam meningkatkan taraf hidup.

4.1.4. Pengalaman berwirausaha

Bagi mahasiswa yang sudah pernah berwirausaha tentunya memiliki niat yang kuat untuk melanjutkan profesi tersebut, namun demikian masih banyaknya responden yang belum memiliki pengalaman tetapi memiliki niat yang kuat. Oleh karena itu informasi tentang hal ini menjadi penting sebagai referensi bagi perguruan tinggi untuk lebih menggiatkan program ini yang terintegrasi dalam kurikulum.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar mahasiswa belum pernah berwirausaha yaitu 88% atau 249 orang mahasiswa dan sudah pernah terlibat atau berpengalaman sebanyak 12% atau 34 orang mahasiswa dan mahasiswi.

4.2. Uji validitas dan reabilitas

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan, untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji Reliabilitas dilakukan pula untuk mengukur tingkat keandalan yaitu seberapa besar instrumen tersebut dapat dipercaya atau dapat digunakan. Uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha*.

4.2.1. Uji validitas dan reabilitas faktor sikap

Pada tabel di bawah ini disajikan hasil uji validitas dan reabilitas terhadap faktor-faktor sikap. Uji validitas menggunakan pendekatan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) dan uji reabilitas menggunakan *cronbach alpha*.

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reabilitas faktor sikap

<i>Variabel</i>	<i>Validitas</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviasi</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
<i>Autonomy and Authority</i>				
Memiliki kuasa untuk membuat keputusan	0,638	4,18	0,550	
Memiliki kemampuan memilih pekerjaan saya sendiri	0,614	4,27	0,622	
Menginginkan menjadi Boss bagi diri saya sendiri	0,698	4,40	0,749	0,667
Menginginkan pekerjaan yang Mandiri (<i>Independence</i>)	0,684	4,42	0,633	
Menginginkan pekerjaan yang memiliki kebebasan (<i>Freedom</i>)	0,648	4,25	0,814	
<i>Economic Opportunity and Challenge</i>				
Menginginkan pekerjaan yang menantang	0,575	3,96	0,759	
Menginginkan pekerjaan yang menarik	0,705	4,42	0,580	
Menginginkan pekerjaan yang memotivasi	0,684	4,56	0,558	
Mengharapkan kompensasi berdasarkan pada prestasi	0,644	4,36	0,570	0,764
Mengharapkan penghasilan yang besar	0,611	4,58	0,581	
Memilih pekerjaan yang memiliki peluang ekonomis	0,690	4,52	0,548	
Memilih pekerjaan yang dapat merealisasikan kemampuan diri	0,626	4,49	0,535	
<i>Security and Work Load</i>				
Menginginkan pekerjaan yang stabil	0,637	4,29	0,631	
Menginginkan pekerjaan yang aman	0,690	4,50	0,604	
Memilih pekerjaan yang jam kerjanya pasti	0,740	4,33	0,744	0,712
Menginginkan pekerjaan yang tidak kerja lembur	0,681	3,96	0,952	
Menginginkan pekerjaan yang tidak menyebabkan stress	0,702	4,41	0,726	
<i>Avoid Responsibility</i>				
Menginginkan pekerjaan dengan tanggungjawab yang tidak terlalu besar	0,782	3,58	1,009	
Menginginkan pekerjaan yang tidak kompleks	0,877	3,22	1,082	0,783
Menginginkan pekerjaan yang tidak menuntut komitmen	0,848	3,04	1,208	
<i>Self Realization and Participation</i>				
Berkeinginan menciptakan sesuatu	0,748	4,38	0,696	
Menginginkan pekerjaan yang dapat memanfaatkan daya kreativitas	0,714	4,48	0,541	
Menyukai pekerjaan yang terstruktur dan teratur	0,688	4,42	0,621	0,651
Menyukai pekerjaan dengan keterlibatan dalam keseluruhan proses kegiatan	0,661	4,17	0,692	
<i>Social Environment and Career</i>				
Suka terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan	0,746	4,26	0,670	
Menjadi anggota/fungsionaris organisasi kemahasiswaan	0,674	3,82	0,879	0,603
Memiliki keyakinan mencapai kemajuan dalam karir kelak	0,604	4,47	0,603	
Memiliki keyakinan akan memperoleh promosi dalam karir kelak	0,708	4,24	0,629	
<i>Perceived Confidence</i>				
Percaya akan sukses jika berwirausaha (memulai bisnis sendiri)	0,822	4,39	0,623	
Memiliki kemampuan (kapabilitas) yang dipersyaratkan untuk sukses sebagai wirausaha	0,901	4,20	0,642	0,829
Memiliki ketrampilan (<i>skill</i>) untuk sukses sebagai wirausaha	,868	4,22	,692	

Sumber: Data olahan (2018)

Hasil analisis menunjukkan bahwa item-item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini yang ditunjukkan dengan nilai r hitung tiap item ternyata sama dan lebih besar dari r kritis sebesar 0,30. Dengan demikian, maka semua item dari indikator empirik dapat digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Hasil uji reliabilitas didasarkan pada nilai *Alpha Cronbach* (α), menunjukkan semua variabel yang diteliti memenuhi unsur reliabilitas dengan nilai

Alpha Cronbach (α) lebih besar dari 0,60 (Sekaran, 2000: 206).

4.2.2. Uji validitas dan reabilitas faktor kontekstual dan niat kewirausahaan

Pengujian validitas dan reliabilitas dilanjutkan pada item pernyataan faktor-faktor kontekstual, seperti data yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil uji validitas dan reabilitas faktor kontekstual

<i>Variabel</i>	<i>Validitas</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviasi</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
<i>Academic Support</i>				
Saya tahu beberapa orang di kampus saya yang sukses berwirausaha (memulai usaha mereka sendiri)	0,657	3,99	0,797	0,697
Di kampus saya, orang secara aktif didorong untuk mengeluarkan ide-ide mereka sendiri	0,768	4,14	0,717	
Di kampus saya, saya bertemu dengan banyak orang yang memiliki ide bagus untuk memulai usaha baru (berwirausaha)	0,811	4,09	0,783	
Di kampus saya, tersedia dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian usaha baru di tempat	0,691	3,65	0,971	
<i>Social Support</i>				
Jika saya memutuskan berwirausaha setelah lulus sarjana, keluarga terdekat saya akan menganggap keputusan saya tepat	0,894	4,15	0,780	0,878
Jika saya memutuskan berwirausaha setelah lulus sarjana, teman-teman terdekat saya akan menganggap keputusan saya tepat	0,881	4,11	0,719	
Jika saya memutuskan berwirausaha setelah lulus sarjana, orang-orang yang penting bagi saya, akan menganggap keputusan saya tepat	0,917	4,13	0,741	
<i>Environment Factor Support</i>				
Sulit untuk saya memulai usaha sendiri karena kurangnya dukungan finansial	0,755	3,63	1,028	0,807
Sulit bagi saya untuk memulai usaha sendiri karena prosedur administrasi yang rumit	0,838	3,52	1,019	
Sulit bagi saya untuk mendapatkan informasi yang cukup tentang bagaimana memulai suatu usaha	0,853	3,33	1,140	
Kondisi/iklim ekonomi saat ini tidak menguntungkan bagi orang yang ingin berwirausaha	0,747	3,16	1,182	
<i>Entrepreneurial Intention</i>				
Saya memilih karir sebagai wirausahawan setelah lulus kuliah nanti	0,773	4,14	0,756	0,669
Saya lebih suka menjadi wirausahawan dalam usaha saya sendiri daripada menjadi karyawan suatu perusahaan/organisasi	0,789	4,37	0,743	
Saya memperkirakan dapat memulai usaha saya sendiri (berwirausaha) dalam 1-3 tahun kedepan	0,765	3,95	0,763	

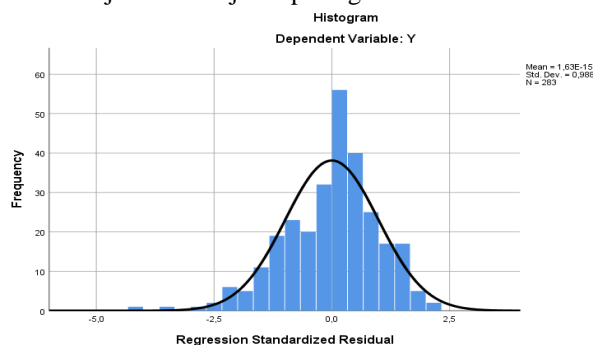
Sumber: Data olahan (2018)

Hasil uji validitas dan reabilitas pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam penelitian ini adalah valid dan reabel, sehingga dapat digunakan untuk mengukur instrumen selanjutnya.

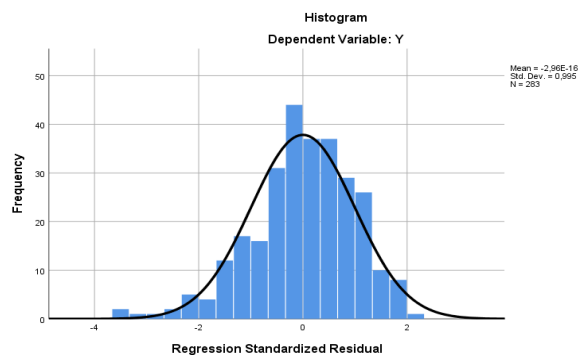
4.3. Uji asumsi klasik

4.3.1. Uji normalitas data

Pengujian terhadap kenormalan data yang digunakan dalam kajian ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Histogram (pengujian normalitas data) model 1



Gambar 2. Histogram (pengujian normalitas data) model 2

Berdasarkan sebaran data pada Gambar 1 dan 2 di atas terlihat bahwa sebaran data mengikuti kurva normal yang berarti asumsi normalitas data terpenuhi, sehingga data ini dapat digunakan dalam penelitian ini.

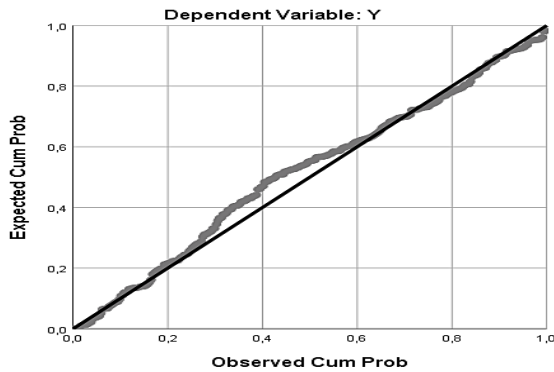
4.3.2. Uji asumsi multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi tidak terdapatnya masalah multikolinearitas menggunakan kriteria nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil analisis data sebagaimana yang disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5 untuk pengujian model 1 dan model 2 bahwa nilai *Tolerance* untuk faktor-faktor tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas.

4.3.3. Uji asumsi heteroskedastisitas

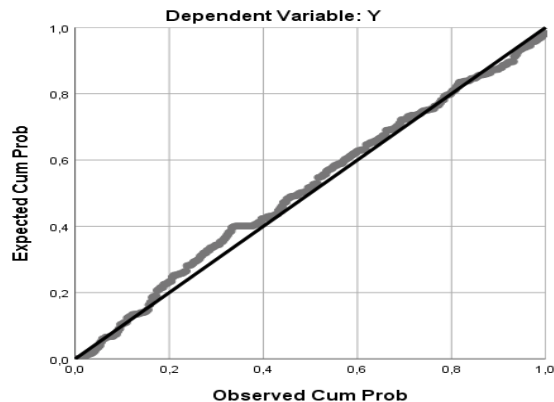
Asumsi homoskedastisitas terpenuhi apabila titik setiap observasi mengikuti garis regresi untuk grafik PP Plot dan sebaran data pada grafik *Scatter Plot* tidak membentuk pola-pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data yang digunakan dalam kajian dapat digunakan untuk analisis regresi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

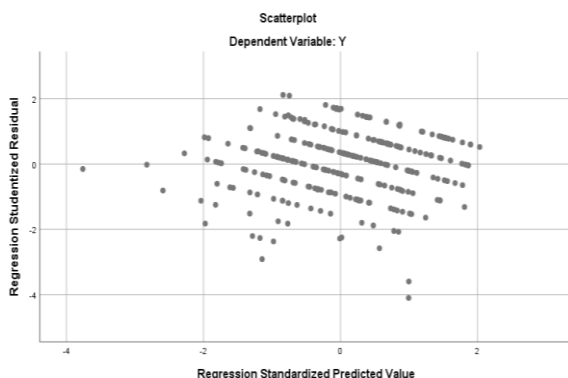


Gambar 3. P-P plot (uji normalitas data) model 1

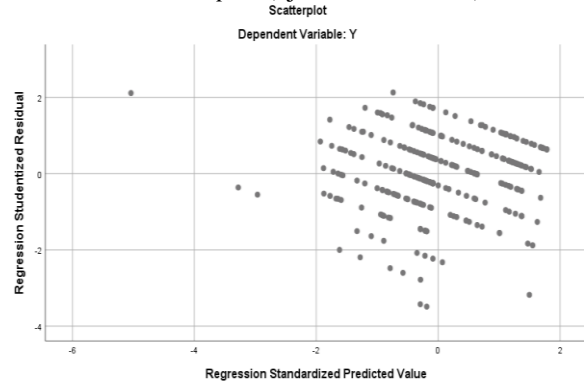
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. Uji normalitas data (P-P plot) untuk model 2



Gambar 5. Scatter plot (uji normalitas data) model 1



Gambar 6. Scatter plot (uji normalitas data) model 2

Scatter plot menyebar di atas dan di bawah (antara -2 hingga 1) dan tidak membentuk pola tertentu sehingga disimpulkan model regresi adalah homoskedastisitas.

Untuk melengkapi pengujian klasik selanjutnya dilakukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Wastson* (DW). Sesuai nilai DW yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai DW dibawah 2,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model ini.

4.4. Uji hipotesis penelitian

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4.4.1. Faktor sosio demografi dan niat kewirausahaan mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda mean memperlihatkan bahwa faktor jenis kelamin mahasiswa tidak berhubungan signifikan dengan niat kewirausahaan mahasiswa baik pada tingkat signifikansi 5% maupun 10%.

Tabel 4. Uji beda mean faktor sosio demografi terhadap niat kewirausahaan mahasiswa

Variabel	Rata-Rata <i>Entrepreneur Intention</i>	Signifikansi	Keterangan
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	12,51	0,723	Tidak Signifikan
Perempuan	12,43		
Pekerjaan Orang Tua			
Berwirausaha	12,55	0,548	Tidak Signifikan
Tidak Berwirausaha	12,41		

Variabel	Rata-Rata <i>Entrepreneur Intention</i>	Signi- fikansi	Kete- rangan
Pengalaman Berwirausaha			
Berpengalaman	12,97	0,070	Tidak Signifikan
Belum Berpengalaman	12,39		

Sumber: Data olahan (2018)

Tabel 5. Hasil analisis pengaruh faktor sikap terhadap niat kewirausahaan mahasiswa

Variabel Independen	Koe- fisien	Standar Error	t ₀ (hitung)	Sig.	Tole- rance	VIF
<i>Autonomy and Authority</i>	0,131	0,053	2,492	0,013	0,617	1,620
<i>Economic Opport and Challenge</i>	0,062	0,048	1,278	0,202	0,509	1,965
<i>Security and Work Load</i>	-0,026	0,041	-0,626	0,532	0,787	1,271
<i>Avoid Responsibility</i>	0,004	0,034	0,120	0,904	0,952	1,051
<i>Self Realization and Participation</i>	0,080	0,062	1,296	0,196	0,687	1,455
<i>Social Environment and Career</i>	0,073	0,058	1,268	0,206	0,701	1,428
<i>Perceived Confidence</i>	0,267	0,065	4,133	0,000	0,714	1,400
R-Square	0,240					
Adj. R ² Square	0,220					
F-hitung	12,386					
Sig. F	0,000					
Durbin Watson	1,824					

Sumber: Data olahan (2018)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan bahwa secara parsial masing-masing faktor sikap terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi *entrepreneur intention* mahasiswa yaitu faktor *Autonomy and Authority*, faktor *Perceived Confidence* dengan Sign masing-masing faktor adalah 0,013 dan 0,000. Sedangkan secara simultan semua faktor sikap mempengaruhi *entrepreneur intention* yang dibuktikan melalui uji F yaitu sebesar 12,386 dengan sign 0,000 dengan *Adj. R-Square* sebesar 0,220 atau 22%. Model pengujian ini sebagai berikut:

$$Y = 2,186 + 0,131X_{21} + 0,062X_{22} - 0,026X_{23} + 0,004X_{24} + 0,080X_{25} + 0,073X_{26} + 0,267X_{27}$$

Model tersebut menunjukkan bahwa secara umum pengaruh faktor sikap terhadap *entrepreneur intention* mahasiswa UIR, UR dan UIN di Kota Pekanbaru adalah positif, berarti bahwa semakin baik faktor sikap mahasiswa maka semakin tinggi minat

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor Sosio Demografi tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Oleh karena itu perlu dianalisis faktor yang lain sesuai dengan hipotesis penelitian ini.

4.4.2. Faktor sikap dan pengaruhnya terhadap niat kewirausahaan mahasiswa

Pada Tabel 5 berikut ini ditunjukkan hasil analisis data penelitian yaitu pengaruh faktor sikap terhadap niat menjadi wirausaha.

menjadi wirausaha.

4.4.3. Faktor kontekstual dan pengaruhnya terhadap niat kewirausahaan mahasiswa

Faktor kontekstual dalam model penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha. Beberapa studi empiris memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi perilaku kewirausahaan dan semangat berwirausaha pada kaum muda (Kourilsky & Walstad, 1998; Galloway, Kelly & Keogh, 2006). Faktor Kontekstual yang terdiri dari *Academic Support*, *Social Support* dan *Environment Factor Support* berpengaruh terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa sesuai dengan uji F yaitu sebesar 32,224 dengan sign 0,000. Sedangkan secara parsial terdapat 2 (dua) faktor yang berpengaruh signifikan yaitu *Academic Support*, *Social Support* sedangkan *Environment Factor Support* tidak berpengaruh.

Tabel 6. Hasil analisis pengaruh faktor kontekstual terhadap niat kewirausahaan mahasiswa

Variabel Independen	Koefisien	Standar Error	t ₀ (hitung)	Sig.	Tolerance	VIF
<i>Constanta</i>	5,730	0,770	7,443	0,000	0,834	1,199
<i>Academic Support</i>	0,116	0,042	2,790	0,006	0,849	1,177
<i>Social Support</i>	0,369	0,049	7,558	0,000	0,973	1,028
<i>Environment Factor Support</i>	0,023	0,026	0,858	0,391	0,834	1,199
R-Square	0,257					
Adj. R ² Square	0,249					
F-hitung	32,224					
Sig. F	0,000					

Durbin Watson

1,900

Sumber: Data olahan (2018)

Oleh karena itu model regresi hipotesis ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 5,730 + 0,116X_{31} + 0,369X_{32} + 0,023X_{33}$$

Besarnya pengaruh faktor kontekstual adalah 24,90% dan bersifat positif, artinya jika dukungan akademis dan dukungan sosial dikembangkan maka semakin berminat mahasiswa berwira usaha baik masih menjadi mahasiswa maupun alumni. Namun tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan dan dukungan lingkungan dunia usaha dengan niat kewirausahaan mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap mahasiswa khususnya disajikan mata kuliah kewirausahaan dalam perkuliahan, hanya saja tidak ada keseragaman pada masing-masing perguruan tinggi tentang waktu penyajiannya (semester). Proses belajar mengajar di kampus dapat memotivasi munculnya ide-ide kreatif, penyediaan infrastruktur untuk berlatih kewirausahaan di kampus serta adanya contoh kesuksesan berwirausaha di lingkungan kampus dapat meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa.

Demikian juga, dorongan dari unsur-unsur lingkungan sosial seperti motivasi dari teman dekat, orang-orang yang dianggap penting serta keluarga ternyata terbukti berpengaruh secara positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini maka dapat dirumuskan kesimpulan berikut ini:

- 1) Minat Berwirausaha Mahasiswa perguruan tinggi di Kota Pekanbaru (Universitas Islam Riau, Universitas Riau, Universitas Islam Negeri) dipengaruhi oleh faktor Sikap dan Kontekstual, sedangkan faktor Sosio Demografi tidak berpengaruh signifikan.
- 2) Faktor Sikap yang mempengaruhi positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa adalah faktor *Autonomy and Authority*, faktor *Perceived*

Confidence sedangkan faktor lainnya tidak ditemukan pengaruhnya.

- 3) Faktor-faktor Kontekstual yaitu *Academic Support* dan *Social Support*. Faktor ini terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa. Oleh karena itu, mata kuliah Kewirausahaan dikampus sangat bermanfaat dalam menumbuhkan minat mahasiswa berwirausaha.
- 4) Faktor-faktor Kontekstual yaitu tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam pelatihan/pendidikan kewirausahaan, dan kondisi lingkungan usaha (*environmental support*) tidak terbukti berpengaruh terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa.

6. Saran

- 1) Perlu adanya inovasi kurikulum khususnya mata kuliah kewirausahaan agar lebih memberikan dampak yang besar terhadap tumbuhnya wiraswasta-wiraswasta baru.
- 2) Keterlibatan mahasiswa dalam komunitas-komunitas bisnis sangat membantu menumbuhkan niat berwirausaha, oleh karena itu perguruan tinggi harus mendorong mahasiswa untuk berintegrasi dengan komunitas-komunitas tersebut dengan tetap menjaga nilai-nilai positif.
- 3) Penelitian ini tidak melakukan pengendalian variabel (*control variable*), khususnya untuk mengukur pengaruh keikutsertaan dalam pelatihan atau pendidikan kewirausahaan. Sebaiknya untuk penelitian yang mendatang perlu diperoleh data juga dari kelompok kontrol yaitu mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan sama sekali sebagai pembanding.
- 4) Penggunaan teknologi informasi sangat membantu dalam menyampaikan pemahaman akademik dan dukungan sosial sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa akan pentingnya berwirausaha.
- 5) Program-program pelatihan dan asistensi senantiasa ditingkatkan dalam bidang kewirausahaan dan membuka seluas-luasnya kesempatan bagi mahasiswa.

Referensi

Al Quran

Nachrowi D Nachrowi, MSc.,Mphil,AppSc,PhD dan Hardius Usman,SSi.,Msi. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis EKONOMETRIKA (Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan). LPFEUI. Jakarta

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. 2017. Pekanbaru. <http://www.bpsriau.go.id>

Zimmerer, W.T. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall.

Mazzarol, T., T. Volery, N. Doss, dan V. Thein, 1999. "Factors influencing small business startups". *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 5 (2).

Tjahjono, H.K. & Ardi, H. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1): 46-63.

Buchari Alma. 2007, *Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa*. Bandung: CV. Alfabeta

- Suryana, (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, disi Ketiga*, Penerbit Salemba, Jakarta
- Vesper, K.H. & McMullan, W.E. 1988. *Entrepreneurship: Today Courses, Tomorrow degrees?. Entrepreneurship Theory and Practice*, 13(1): 7-13
- Johnston, K.A, Andersen, B.K., Davidge-Pitts, J. & Ostensen-Saunders, M. 2010. *Identifying ICT Entrepreneurship Potential in Students*. Paper was presented at the Proceedings of Informing Science & IT Education Conference (InSITE), Italy, 21-24 Juni.
- Stewart, W.H., Watson, W.E., Carland, J.C. & Carland, J.W. 1998. *A Proclivity for Entrepreneurship: A Comparison of Entrepreneurs, Small Business Owners, and Corporate Managers*". *Journal of Business Venturing*, 14(2): 189-214.
- Priyanto S.H. 2008. *Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Gurbuz, G. & Aykol, S. 2008, *Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey*. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1): 47-56.
- Gerry. C, Susana. C. & Nogueira. F. 2008. *Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start Ups after Graduation in a Portuguese University*. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53.